Diterima : 06 Mei 2025
Disetujui : 20 Mei 2025
Hal : 693-701

Ganec Swara
https://jurnal.yalamqa.com/index.php/gara
ISSN-p 1978-0125; ISSN-e 2615-8116
Vol. 19 , No. 2, Juni 2025

ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD) DESA YEHANAKAN

[Analysis Of Capital Sources And Use In Village Credit Institution (LPD) Yehanakan Village]

Mertyani Sari Dewi[1)]*, Putu Eka Nopiyani[2)], Kadek Dian Jatiwardani[3)], Ni Luh Eka Ayu Permoni[4)]

[1,2,4] Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satya Dharma, [3]Politeknik Negeri Bali

mertyanisaridewi@gmail.com (corresponding)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sumber dan penggunaan modal kerja dengan menganalisis laporan keuangan LPD Desa Adat Yehanakan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data neraca dan laporan keuangan yang didapat langsung pada LPD Desa Adat Yehanakan. Metode penelitian ini adalah metode horizontal yang digunakan untuk membandingkan laporan keuangan perusahaan dari tahun yang berbeda yaitu periode 2019-2023. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan analisis keuangan yang sangat penting bagi perusahaan/badan usaha. Hasil dari analisis tersebut menunjukan bahwa analisa sumber dan penggunaan modal kerja LPD Desa Adat Yehanakan untuk periode 2019-2023 sudah efektif dan efisien dengan kenaikan dan penurunan modal kerja harus sama pada laporan laporan perubahan modal kerja, laporan sumber dan penggunaan modal kerja, rasio liquiditas dan rasio perputaran modal kerja.

Kata kunci: *Analisis; Sumber Modal Kerja; Penggunaan Modal Kerja; Lembaga Perkreditan Desa (LPD)*

ABSTRACT

This study aims to determine the sources and uses of working capital by analyzing the financial reports of the Yehanakan Traditional Village LPD. The data used in this study are balance sheet data and financial reports obtained directly from the Yehanakan Traditional Village LPD. This research method is a horizontal method used to compare company financial reports from different years, namely the 2019-2023 period. Analysis of sources and uses of working capital is a very important financial analysis for companies/business entities. The results of this analysis show that the analysis of the sources and use of working capital LPD Yehanakan Traditional Village for the 2019-2023 period has been effective and efficient with increases and decreases in working capital must be the same in reports on changes in working capital, reports on sources and use of working capital, liquidity ratios and working capital turnover ratio.

Keywords: *analysis; sources of working capital; use of working capital; village credit institutions (LPD).*

PENDAHULUAN

Lembaga Perkreditan Desa yaitu suatu lembaga dimana keuangan yang dimiliki dan dikelola langsung oleh desa adat yang berfungsi sebagai wadah untuk menampung kekayaan desa adat yang berupa uang, surat-surat berharga, dan himpunan dana dari masyarakat desa yang dapat dikelola dengan ekfektif dan efisien untuk meningkatkan perekonomian. Sebagai suatu lembaga keuangan yang dalam menjalankan kegiatan usahanya membutuhkan dana dalam artian modal kerja. Adanya modal kerja yang cukup sangat penting bagi LPD agar dapat beroperasi seekonomis mungkin dan agar tidak mengalami kesulitan keuangan, sehingga konsentrasi dapat dititik beratkan pada pencapaian yang lebih tinggi lagi, karena peranan modal kerja yang begitu penting, seharusnya mendapatkan perhatian yang utama dari seorang manajer. Kesalahan atau kekeliruan dalam

pengelolaan modal kerja akan menyebabkan penurunan pada kondisi keuangan perusahaan sehingga kegiatan perusahaan terhambat ataupun terhenti sama sekali.

Perlu dilakukannya beberapa upaya agar usaha dapat melihat kondisi (baik fisik maupun non fisik) serta melihat perkembangan keuangan suatu perusahaan, khususnya LPD, biasanya pemimpin menyusun laporan keuangan yang menggambarkan kejadian dan segala transaksi yang terjadi di perusahaan itu yang kemudian digunakan untuk menginterpretasikan atau menganalisis terhadap data keuangan perusahaan tersebut. Adanya laporan keuangan untuk mengetahui kinerja laporan keuangan tersebut maka diperlukan suatu analisis data laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan menganalisis sumber dan penggunaan modal kerja yaitu suatu analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu, sehingga dapat digunakan sebagai dasar perencanaan sumber dan penggunaan modal kerja periode-periode berikutnya, serta dapat digunakan sebagai dasar penilaian kebijaksanaan manajemen dalam mengelola modal kerjanya dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh LPD atau kreditur.

LPD Desa Adat Yehanakan merupakan salah satu LPD di Kecamatan Seririt. LPD ini didirikan sejak hari selasa, tanggal 10 Februari 2004, pada waktu itu LPD Desa Adat Yehanakan memiliki modal awal sebersar 4juta rupiah. Berdasarkan Ketentuan/keputusan LPD Desa Adat Yehanakan. Dimana menyatakan bahwa LPD milik Desa Adat/Krama Desa merupakan wadah/kekayaakan desa yang bertujuan untuk, menunjang dan meningkatkan taraf hidup masyarakat serta memberikan modal kepada masyarakat/karma Desa Adat Yehanakan untuk membuat suatu usaha.

Dalam perjalanannya LPD Desa Adat Yehanakan dipimpin oleh Nyoman Badra semenjak tahun 2014 sampai 2018 mengalami kendala antara lain, kendala yang dialami seperti kredit macet, salah manajemen dan tidak beres berujung pada kesulitan likuiditas dan LPD tidak mampu membayar kewajiban kepada nasabah, ucap kelian Jro Nengah Wardika waktu nika nggih (itu pada saat itu), alkhirnya LPD pun *collep*/ bangkrut. Adanya kondisi tersebut maka prajuru adat mengambil tindakan di bawah komando kelian Jro Nengah Wardika mengambil langkah penyelamatan LPD dengan mengganti semua pengurus. Pergantian pengurus ketua baru tahun 2019 yang bernama Gede Arjana membawa dampak postif bagi LPD dengan perlahan mulai bangkit dan seiring berjalannya waktu LPD mulai medapat kepercayaan dari masyarakat.

Kini LPD Desa Adat Yehanakan memiliki karyawan sebanyak 5 Orang diantaranya, 2 orang bagian kolektor dan tabungan. LPD Desa Adat Yehanakan memiliki kepengurusan yang terdiri dari 3 orang pengurus yaitu sebagai Pemucuk, Penyarikan, dan Petengen. Kegiatan dalam pelaksanaan program kerja pada LPD sampai dengan saat ini, kita ada program, namanya program tabungan dan kredit. Yang pertama ada pinjaman, pinjaman kita bagi dual, ada kredit bunga menetap atau bulanan dan bunga menurun atau kredit musiman. Yang Kedua ada tabungan, untuk tabungan, ada tabungan suka rela, ada tabungan simpedat dan taberkat, itu untuk tabungan. Selain tabungan adal juga deposito, disamping itu kital juga melayani jasa-jasa online istilahnya/PPOB seperti penjualan rekening listrik, pulsa, jasa transfer ke bank-bank.

LPD Desa Adat Yehanakan memperoleh sumber modal kerja dari kegiatan atau aktifitas perusahaan yang menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan dari unsur-unsur aktiva tetap, utang jangka panjang dan modal sendiri yalng dapat memperbesar modal kerja merupakan sumber modal kerja. Begitu juga sebaliknya perubahan-perubahan dari aktiva tetap, utang jangka panjang dan modal sendiri yang memperkecil modal kerja merupakan penggunaan modal kerja perusahaan. Sumber modal kerja yang digunakan lebih besar dari penggunaan, berarti ada kenaikan modal kerja, sebaliknya apabila penggunaan lebih besar dari pada sumber modal kerja, berarti terjadi penurunan modal kerja.

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja ini sangat diperlukan karena dengan adanya analisis ini maka LPD akan dapat mengetahui keefektifan dan kinerja, baik itu dilihat dari sumber dan penggunaan modal kerja. Selain itu dengan adanya analisis sumber dan penggunaan modal kerja akan dapat lebih balik dalam mengelola keuangannya untuk tetap menjadikan LPD Desa Adat Yehanakan dengan asset terbesar. Bertitik tolak dari hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Adat Yehanakan Periode 2019-2023". Berdasarkan data yang diperoleh pada LPD

Desa Adat Yehanakan pada periode 2019-2023 diperoleh data sumber dan penggunaan dana seperti padal Tabel 1 dan Tabel 2:

Tabel 1. Sumber Dana pada LPD Desa Adat Yehanakan pada periode 2019-2023 (Dalam Rupiah)

Tahun	Pihak I (Rp.)	Pihak II (Rp.)	Pihak III (Rp.)
2019	14,414,981	-	54,140,277
2020	7,160,607	-	131,668,127
2021	36,462,291	-	153,635,174
2022	100,871,474	-	852,105,120
2023	215,568,255	-	446,685,272
Jumlah	374,477,608	-	1,638,233,970

(Sumber : data sumber dana dari LPD Yehanakan yang diolah)

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa sumber dana pihak I bersumber dari modal dasar dan cadangan umum, sumber dana pihak I berasal dari modal dasar, cadangan umum, laba/rugi tahun lalu dan laba/rugi tahun berjalan dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 mengalami penurunan, dan dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2023 mengalami peningkatan. Sumber dalnal pihak II bersumber dari pinjaman yang diterima atau pinjaman dari lembaga lain, sumber dana pihak II sudah tidak ada mulai tahun 2019-2023, hal ini menandakan kebutuhan akan dana di LPD Desa Adat Yehanakan sudah tercukupi dan LPD Desa Adat Yehanakan tidak melakukan pinjaman dana Dari LPD desa lain maupun pinjaman dari Bank BPD Bali. Sumber dana pihak III bersumber dari tabungan dan simpanan berjangka (Deposito), sumber dana pihak III ini dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 mengalami peningkatan, dan dari tahun 2022 sampai tahun 2023 mengalami penurunan.

Tabel 2. Penggunaan Dana padal LPD Desa Adat Yehanakan pada periode 2019-2023 (Dalam Rupiah)

Keterangan	2019	2020	2021	2022	2023
Pinjaman yang diberikan	324,089,000	627,732,500	792,267,500	1,127,806,000	2,211,544,000
Aktiva Tetap dan Inventaris	-	48,557,000	57,216,000	60,131,000	59,631,000
Rupa Rupa Aktival	48,706,981	150,421,857	208,905,091	294,835,037	544,318,255
Jumlah	372,795,981	826,711,357	1,058,338,591	1,482,772,037	2,815,493,255

(Sumber : data sumber dana dari LPD Yehanakan yang diolah)

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa penggunaan dana LPD Desa Adat Yehanakan berasal dari pemberian pinjaman, aktiva tetap dan inventaris dan rupa-rupa aktiva. Pada pinjaman yang diberikan padal tahun 2019-2023 mengalami peningkatan ini menandakan adanya peningkatan pada penggunaan modal kerja LPD. Aktiva tetap dan invetaris di tahun 2019 belum menjalankan, dikarenakan dari tahun tersebut LPD Desa Adat Yehanakan baru beroperasi kembali dan dari tahun 2020 sampai 2022 mengalami peningkatan dan tahun 2022 sampai tahun 2023 mengalami penurunan, dan rupa-rupa aktiva 2019-2023 mengalami peningkatan pada setiap tahunnya, dari pencapaian hasil persentase yang dilakukan dengan cara jumlah tahun sebelumnya dibagi dengan tahun yang akan datang, lalu dikali dengan 100%. hasil akhir yaitu jumlah penggunaan dana sudah stabil tahun 2019-2020 mengalami peningkatan sebesar 2,21%, padal tahun 2020-2021 mengalami peningkatan sebesar 1,3%, tahun 2021-2022 mengalami peningkatan sebesar 1,4% dan tahun 2022-2023 mengalami peningkatan sebesar 2%.

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja juga sangat dibutuhkan oleh suatu perusahaan untuk mengetahui keefektifan kinerja baik itu dilihat dari sumber dan penggunaan modal kerja, Pranata (2015). Selain itu dengan adanya analisis sumber dan penggunaan modal kerja akan lebih baik dalam pengelolaan keuangannya. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Pada LPD Desa Adat Yehanakan Periode 2019-2023".

Berdasarkan dari latar belakang penelitian, masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah : bagaimanakah pengelolaan sumber modal pada LPD Desa Yehanakan?, dan bagaimanakah penggunaan modal kerja pada LPD Desa Yehanakan?. Sehingga tujuan dilakukannya penelitian

untuk mengetahui pengelolaan sumber modal pada LPD Desa Yehanakan, dan untuk mengetahui penggunaan modal kerja pada LPD Desa Yehanakan.

METODE PENELITIAN

Hal itu berbanding terbalik dengan perolehan sumber modal LPD yang terus meningkat dengan baik pada sumber dana pihak I bersumber dari modal dasar dan cadangan umum, sumber dana pihak I berasal dari modal dasar, cadangan umum, laba/rugi tlhun lalu dan laba/rugi tahun berjalan dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 mengalami penurunan, dan dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2023 mengalami peningkatan, sumber dana pihak II bersumber dari pinjaman yang diterima atau pinjaman dari lembaga lain, sumber dana pihak II sudah tidak ada mulai tahun 2019-2023, hal ini menandakan kebutuhan akan dana di LPD Desa Adat Yehanakan sudah tercukupi dan LPD Desa Adat Yehanakan tidak melakukan pinjaman dana dari LPD desa lain maupun pinjaman dari Bank BPD Bali. Sumber dana pihak III bersumber dari tabungan dan simpanan berjangka (Deposito), sumber dana pihak III ini dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 mengalami peningkatan, dan dari tahun 2022 sampali tahun 2023 mengalami penurunan.

Mengingat modal kerja merupakan salah satu komponen penentu dalam berjalannya sebuah LPD menjadi lebih optimal, sehingga menarik untuk dialnalisis lebih lalnjut mengenai Sumber dan Penggunaan Modal Kerja dapat di ukur dengan menggunakan Quick Ratio dan Current Raltio. Hasil Penelitian ini diharapkan akan memberikan informasi mengenai kondisi keuangan LPD Desa Adat Yehanakan dan selanjutnya dapat dilakukan evaluasi untuk meningkatkan modal kerja ditahun tahun selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Sumber Modal

Berdasarkan hasil penelitian menyebutkan bahwa kenaikan modal kerja pada periode 2019–2023 disebabkan oleh *jumlah* modal kerja yang lebih besar dibandingkan dengan alokasi penggunaan modal kerja pada periode tersebut. Menurut Jumingan (2008), "modal kerja dapat berasal dari pendapatan bersih, yaitu modal kerja yang diperoleh dari hasil penjualan barang dan hasil lainnya yang meningkatkan uang kas dan piutang." Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan modal kerja pada LPD Desa Adat Yehanakan terkait dengan hasil yang diperoleh dari kegiatan operasional yang efisien, yang selanjutnya meningkatkan kas yang digunakan untuk mendukung kebutuhan operasional lainnya.

Sumber-sumber modal kerja LPD Desa Adat Yehanakan pada periode 2019–2023 sebagian besar berasal dari tabungan masyarakat. Peningkatan jumlah tabungan mencerminkan dana yang dihimpun dari masyarakat atau nasabah yang secara langsung turut meningkatkan sumber modal kerja LPD. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Pratama (2019), yang menunjukkan bahwa tabungan masyarakat merupakan salah satu sumber utama yang mendukung keberlanjutan dan peningkatan modal kerja pada lembaga keuangan mikro. Selama periode tersebut, jumlah tabungan mengalami fluktuasi, dengan posisi tertinggi tercatat pada tahun 2023, yang menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap LPD Desa Adat Yehanakan.

Simpanan berjangka juga berperan dalam meningkatkan sumber modal kerja LPD Desa Adat Yehanakan. Simpanan ini merupakan dana yang dihimpun dari masyarakat dengan suku bunga tertentu dan hanya dapat diambil setelah jangka waktu yang disepakati. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Syamsuddin (2014), yang menjelaskan bahwa simpanan berjangka memiliki peran penting dalam meningkatkan modal kerja perusahaan dengan memberikan kestabilan aliran kas. Selain itu, terdapat pula rupa-rupa pasiva yang menunjukkan adanya tambahan sumber modal kerja dari pihak ketiga, yang mencerminkan perubahan struktur modal LPD dan membantu diversifikasi sumber dana yang tersedia. Sebagaimana disebutkan oleh Wardhani (2015), keberagaman sumber dana menjadi kunci untuk memperkuat struktur modal dan likuiditas perusahaan, yang memungkinkan LPD untuk menghadapi fluktuasi permintaan dana.

Modal dasar merupakan salah satu sumber modal kerja bagi LPD Desa Adat Yehanakan. Meskipun jumlah modal dasar pada tahun 2019–2023 bersifat tetap dan tidak mengalami penambahan signifikan, keberadaannya tetap memberikan stabilitas pada struktur modal LPD. Menurut Suharto (2009), modal dasar yang tetap berfungsi sebagai landasan dalam menjaga keberlanjutan operasional dan memberikan rasa aman bagi pemangku kepentingan perusahaan. LPD Desa Adat Yehanakan juga mengandalkan cadangan umum sebagai tambahan sumber modal kerja, yang diperoleh dari penyisihan laba yang ditahan atau laba bersih. Hal ini juga sejalan dengan pandangan Horne dan Horne (2012) yang menyatakan bahwa cadangan umum berfungsi untuk meningkatkan kapasitas modal kerja, menjaga likuiditas perusahaan, dan menghadapi ketidakpastian pasar.

Cadangan Pinjaman Ragu-Ragu (CPRR) adalah dana yang dibentuk untuk mengantisipasi risiko kredit. Ini berfungsi sebagai cadangan yang dipersiapkan jika terjadi risiko gagal bayar dari pinjaman yang diberikan. Penelitian oleh Hadi (2017) menunjukkan bahwa CPRR penting dalam menjaga kestabilan modal kerja karena dapat mengantisipasi kerugian yang diakibatkan oleh kredit macet, yang akan berpengaruh langsung terhadap likuiditas perusahaan.

Akumulasi penyusutan yang terus meningkat menunjukkan jumlah total aset yang disusutkan selama kurun waktu tertentu. Penyusutan ini menunjukkan pengalokasian dana untuk memelihara nilai aktiva tetap yang digunakan dalam kegiatan operasional, yang secara tidak langsung berdampak pada penurunan jumlah aktiva lancar yang tersedia untuk modal kerja. Peningkatan penyusutan ini, seperti yang dijelaskan oleh Kasmir (2012), mencerminkan pengelolaan aset tetap yang efisien, meskipun perlu diperhatikan bahwa dampaknya terhadap modal kerja harus dimitigasi dengan pengelolaan yang hati-hati.

Laba rugi tahun berjalan adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan dalam satu periode, biasanya dalam satu tahun. Laba yang diperoleh dari kegiatan operasional juga turut meningkatkan sumber modal kerja pada LPD Desa Adat Yehanakan, karena laba tersebut dapat diinvestasikan kembali untuk mendukung operasional di tahun-tahun berikutnya. Menurut Manurung (2016), laba yang dihasilkan tidak hanya berfungsi sebagai indikator kinerja, tetapi juga dapat meningkatkan daya tarik perusahaan terhadap investor dan nasabah, yang pada gilirannya berkontribusi terhadap pertumbuhan modal kerja.

Penggunaan Modal Kerja

Berdasarkan hasil pengamatan dalam penelitian ini, yang didukung dengan grafik penggunaan modal kerja serta laporan penggunaan modal yang tercantum, dapat dijelaskan bahwa penggunaan modal kerja mempengaruhi perubahan jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Menurut Alimhamzah (2005), "penggunaan modal kerja akan mempengaruhi besar kecilnya jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan, tetapi penggunaan aktiva lancar tidak selalu diikuti dengan perubahan besar kecilnya modal kerja perusahaan." Dalam konteks ini, penggunaan modal kerja oleh LPD Desa Adat Yehanakan pada periode 2019–2023 sebagian besar diarahkan untuk memenuhi kebutuhan operasional dan mendukung aktivitas perusahaan.

Salah satu bentuk penggunaan modal kerja yang signifikan adalah pemberian pinjaman kepada nasabah. Pemberian pinjaman ini secara langsung mengurangi jumlah modal kerja karena dana yang diberikan keluar dari kas perusahaan. Namun, pemberian pinjaman ini dilengkapi dengan penyerahan jaminan dan jangka waktu tertentu yang disepakati antara nasabah dan debitur. Hal ini memastikan bahwa meskipun dana keluar, terdapat mekanisme untuk mengembalikannya sesuai ketentuan yang telah disetujui bersama.

Selain itu, penggunaan modal kerja juga melibatkan pembelian aktiva tetap dan inventaris. Aktiva tetap dan inventaris adalah aset berwujud yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan dalam jangka panjang, seperti tanah, bangunan, peralatan, perlengkapan, kendaraan, dan aset lainnya. Pengeluaran untuk aktiva tetap ini, meskipun tidak mengurangi kas langsung, akan berdampak pada alokasi modal kerja yang tersedia. Sementara itu, rupa-rupa aktiva, yang mencakup aset lainnya selain kas, juga mempengaruhi ketersediaan modal kerja di LPD Desa Adat Yehanakan.

Selama periode 2019–2023, LPD Desa Adat Yehanakan mengalami kenaikan modal kerja yang konsisten setiap tahunnya. Rata-rata pertumbuhan modal kerja selama periode tersebut tercatat sebesar 1,07%. Peningkatan modal kerja ini menunjukkan kemampuan LPD untuk beroperasi dengan

lebih efisien dan menghindari kesulitan keuangan. Keberhasilan ini memungkinkan LPD untuk memenuhi kewajiban keuangan tepat waktu, memberikan syarat kredit yang lebih baik kepada nasabah, serta menjalankan operasional secara efisien tanpa hambatan dalam memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan (Munawir, 1986). Kenaikan modal kerja ini juga berperan sebagai pelindung dari risiko krisis modal kerja akibat penurunan nilai aktiva lancar.

Hasil analisis mengenai sumber dan penggunaan modal kerja pada LPD Desa Adat Yehanakan dapat dilihat lebih jelas pada lampiran yang disertakan dalam penelitian ini. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putu Novita Pujianthi mengenai sumber dan penggunaan modal kerja pada LPD Desa Adat Sulanyah periode 2012–2014. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan modal kerja telah efektif, terutama untuk pemberian pinjaman, pembelian aktiva tetap dan inventaris, serta pengelolaan rupa-rupa aktiva.

Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan studi yang dilakukan oleh Tony Setyo Prayogo dan Achmad Maqsudi dalam "Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Timah (Persero) Tbk" (periode 2009–2012). Dalam studi tersebut, penggunaan modal kerja dinilai belum efektif, yang tercermin dari penurunan modal kerja bersih akibat pembelian aktiva tetap menggunakan utang jangka panjang.

Tabel 3. Analisis Rasio Liquiditas Current Ratio

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Current Ratio
2019	392,644,,258	627,130,618	0.6
2020	815,118,234	802,004,134	1.0
2021	1,050,580,965	1,006,782,235	1.0
2022	2,167,130,549	2,049,797,901	1.0
2023	2,992,645,527	2,809,712,475	1.0

(Sumber: Data diolah, 2024).

Menurut Sudana (2015), "*current ratio* merupakan salah satu cara untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki." Sejalan dengan penelitian mengenai analisis modal kerja, current ratio, quick ratio, dan cash ratio terhadap Bursa Efek Indonesia, terdapat kesamaan dalam rumus perhitungan current ratio, yaitu dengan membagi aktiva lancar dengan utang lancar yang dimiliki perusahaan. Namun, terdapat perbedaan dalam standar current ratio yang digunakan. Berdasarkan data yang terlampir, nilai current ratio LPD Desa Adat Yehanakan pada tahun 2019 menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dinyatakan belum likuid. Namun, pada periode 2020–2023, LPD Desa Adat Yehanakan sudah mencapai tingkat likuiditas yang sehat, yang sesuai dengan standar nilai current ratio minimal 1 kali. Jika hasil perhitungan current ratio melebihi angka 1 kali, hal ini mencerminkan kemampuan perusahaan yang baik dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki, sehingga risiko keterlambatan pembayaran utang dapat diminimalkan. Menurut Kasmir (2018), "rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo, dengan memanfaatkan aktiva lancar yang tersedia."

Berdasarkan hasil perhitungan current ratio pada periode 2019–2023 di LPD Desa Adat Yehanakan, terlihat adanya fluktuasi nilai rasio yang disebabkan oleh perubahan pada aktiva lancar dan utang lancar. Pada tahun 2019, current ratio tercatat sebesar 0,6 kali, yang menunjukkan bahwa LPD Desa Adat Yehanakan belum mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara optimal. Namun, pada tahun 2020 terjadi peningkatan rasio menjadi 1,0 kali, yang menunjukkan bahwa perusahaan telah mencapai tingkat likuiditas yang dianggap sehat. Kenaikan rasio ini mengindikasikan bahwa perusahaan telah mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Angka current ratio tetap stabil di angka 1,0 kali dari tahun 2020 hingga 2023, yang menunjukkan kestabilan kemampuan LPD dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Pencapaian rasio yang melebihi standar minimal 1 kali ini menandakan bahwa LPD Desa Adat Yehanakan memiliki likuiditas yang cukup baik, yang memungkinkan LPD untuk membayar seluruh utang lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Sebagaimana dinyatakan oleh

Syafrida Hani (2015), “current ratio merupakan salah satu alat ukur untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan menggunakan aktiva lancar yang lebih likuid.” Dengan demikian, stabilitas dalam current ratio ini menunjukkan bahwa LPD Desa Adat Yehanakan berada dalam posisi yang relatif aman untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa menghadapi kesulitan likuiditas.

Tabel 4 Quick Ratio

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Persediaan	Kewajiban Lancar	Qucik Ratio
2019	392,644,,258	25,365,755	627,130,618	0.5
2020	815,118,234	171,714,783	802,004,134	0.8
2021	1,050,580,965	221,398,047	1,006,782,235	0.8
2022	2,167,130,549	281,323,946	2,049,797,901	0.9
2023	2,992,645,527	495,409,052	2,809,712,475	0.8

(Sumber: Data diolah, 2024).

Menurut Kasmir (2018), "rasio cepat merupakan rasio yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaannya." Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian "Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja dalam Meningkatkan Likuiditas pada Usaha Furniture Sunny Meuble di Kota Metro", di mana penelitian tersebut secara khusus membahas penerapan quick ratio dalam mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan.

Berdasarkan tabel data, nilai quick ratio LPD Desa Adat Yehanakan pada periode 2019–2023 menunjukkan bahwa perusahaan belum sepenuhnya berada dalam kondisi likuid. Quick ratio digunakan untuk menguji sejauh mana perusahaan memiliki aset yang dapat segera digunakan untuk melunasi seluruh kewajiban jangka pendeknya, tanpa mengandalkan persediaan yang mungkin tidak mudah diuangkan. Umumnya, standar nilai quick ratio adalah sebesar 1 kali. Jika hasil perhitungan quick ratio melebihi angka tersebut, maka dapat diartikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam membayar seluruh utang jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki, yang pada gilirannya akan meminimalisir risiko keterlambatan dalam pembayaran kewajiban. Menurut Irham Fahmi (2011), "Quick ratio sering disebut dengan istilah rasio cepat. Rasio cepat adalah ukuran uji solvensi jangka pendek yang lebih teliti dibandingkan dengan rasio lancar karena pembilangnya mengeliminasi persediaan yang dianggap sebagai aset lancar yang kurang likuid dan berpotensi menimbulkan kerugian."

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai quick ratio pada tahun 2019 tercatat sebesar 0,5 kali, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2020 menjadi 0,8 kali, tetap stabil pada tahun 2021 sebesar 0,8 kali, dan meningkat kembali pada tahun 2022 menjadi 0,9 kali. Namun, pada tahun 2023, terjadi penurunan kembali ke 0,8 kali. Berdasarkan nilai rasio tersebut, dapat disimpulkan bahwa LPD Desa Adat Yehanakan sudah mulai mampu membayar utang jangka pendeknya, meskipun belum sepenuhnya likuid, karena nilai quick ratio belum mencapai standar ideal sebesar 1 kali. Meskipun demikian, adanya fluktuasi yang menunjukkan perbaikan dalam beberapa tahun menunjukkan adanya upaya untuk meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Tabel 5 Analisis Ratio Perputaran Kas

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Net Working Calpital
2019	392,644,258	627,130,618	0.7
2020	815,118,234	802,004,134	1.2
2021	1,050,580,965	1,006,782,235	1.4
2022	2,167,130,549	2,049,797,901	1.5
2023	2,992,645,527	2,809,712,475	1.6

(Sumber: Data diolah, 2024)

Menurut Bambang Riyanto (2001), "perputaran modal kerja (working capital turnover) adalah suatu rasio perbandingan antara penjualan dengan modal kerja." Berdasarkan data pada tabel, nilai

net working capital ratio LPD Desa Adat Yehanakan selama periode 2019–2023 menunjukkan bahwa rasio yang dimiliki tergolong sangat baik dan likuid. Hal ini disebabkan oleh selisih antara aset lancar dengan kewajiban lancar yang telah melebihi standar industri, yaitu sebesar 1 kali. Jika LPD ingin terus meningkatkan rasio net working capital, perusahaan harus lebih sering melunasi utang serta mendorong peningkatan penjualan. Sebaliknya, jika rasio modal kerja bersih ini berada di bawah standar industri, maka perusahaan berpotensi menghadapi kesulitan keuangan dan bahkan kebangkrutan.

Menurut Kasmir (2012), "Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turnover) merupakan salah satu rasio perbandingan untuk mengukur atau menilai keefektifan suatu perusahaan dalam menggunakan modal kerja yang dimilikinya selama periode tertentu." Berdasarkan hasil perhitungan rasio net working capital selama periode 2019–2023, pada tahun 2019 rasio tercatat sebesar 0,7 kali, kemudian meningkat menjadi 1,2 kali pada tahun 2020. Peningkatan ini berlanjut pada tahun 2021 menjadi 1,4 kali, lalu meningkat lagi pada tahun 2022 menjadi 1,5 kali, dan kembali mencapai 1,6 kali pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa nilai net working capital yang dimiliki oleh LPD Desa Adat Yehanakan sudah berada dalam kondisi yang baik, karena telah melampaui standar rasio industri, yaitu sebesar 1 kali.

Menurut Kasmir (2008), "Perputaran modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aset lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya." Dalam hal ini, peningkatan nilai net working capital ratio mencerminkan bahwa LPD Desa Adat Yehanakan berhasil meningkatkan efektivitas penggunaan modal kerjanya dan mengelola aset lancar serta kewajiban jangka pendek dengan lebih baik, sehingga likuiditasnya meningkat. Pencapaian rasio yang lebih tinggi dari standar industri juga mengindikasikan bahwa LPD memiliki fleksibilitas finansial yang baik dan kapasitas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa menghadapi kesulitan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis sumber dan penggunaan modal kerja di LPD Desa Adat Yehanakan selama periode 2019–2023, dapat disimpulkan bahwa perusahaan mengalami perkembangan yang positif dalam hal likuiditas dan efisiensi penggunaan modal kerja. Kenaikan modal kerja yang terjadi pada periode tersebut dipengaruhi oleh peningkatan jumlah tabungan masyarakat, simpanan berjangka, serta cadangan umum yang berkontribusi pada peningkatan sumber modal kerja. Meskipun modal dasar tetap, keuntungan dan laba yang diperoleh perusahaan telah meningkatkan cadangan dan modal kerja secara keseluruhan.

Adapun dalam hal likuiditas, perhitungan current ratio menunjukkan bahwa LPD Desa Adat Yehanakan telah memenuhi standar likuiditas yang sehat sejak tahun 2020 dengan rasio yang stabil di angka 1,0 kali, yang berarti perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar. Quick ratio juga menunjukkan adanya peningkatan meskipun belum mencapai angka standar ideal sebesar 1 kali, dengan nilai yang meningkat dari 0,5 kali pada tahun 2019 menjadi 0,9 kali pada tahun 2022, meskipun menurun sedikit pada 2023.Di sisi lain, perputaran modal kerja atau net working capital ratio menunjukkan kinerja yang sangat baik, dengan rasio yang meningkat dari 0,7 kali pada 2019 menjadi 1,6 kali pada 2023, yang menunjukkan bahwa LPD Desa Adat Yehanakan mampu mengelola aset lancar dan kewajiban lancarnya dengan efektif dan efisien.

Secara keseluruhan, kinerja keuangan LPD Desa Adat Yehanakan dalam periode 2019–2023 menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hal pengelolaan modal kerja, likuiditas, dan efisiensi operasional. Hal ini dapat dijadikan acuan bagi pengelola LPD untuk terus mempertahankan dan meningkatkan efektivitas dalam pengelolaan keuangan di tahun-tahun mendatang.

Saran

1. Bagi Perusahaan LPD Desa Adat Yehanakan
   Untuk meningkatkan kinerja keuangan LPD Desa Adat Yehanakan, disarankan agar fokus utama diberikan pada peningkatan quick ratio untuk memenuhi standar likuiditas yang lebih ideal. Hal ini dapat dicapai dengan memperbaiki pengelolaan aset lancar yang lebih likuid dan

mudah dicairkan, serta mengurangi ketergantungan pada aset yang kurang likuid, seperti persediaan. Selain itu, LPD juga disarankan untuk mengeksplorasi sumber modal lain, seperti penerbitan obligasi atau pinjaman jangka panjang, guna memperkuat struktur permodalan dan mengurangi ketergantungan pada tabungan masyarakat dan simpanan berjangka. Dalam hal pemberian pinjaman, LPD perlu lebih selektif dalam menentukan nasabah yang akan diberikan kredit, guna memastikan bahwa pinjaman yang diberikan dapat mendukung kinerja dan memperkuat modal kerja. Pengelolaan cadangan umum juga perlu diperbaiki dengan alokasi yang lebih efisien untuk mendukung ekspansi usaha serta mengelola risiko dengan lebih baik.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya
   Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan perbandingan kinerja keuangan LPD Desa Adat Yehanakan dengan LPD lainnya di berbagai daerah untuk mengidentifikasi best practices dalam pengelolaan modal kerja dan likuiditas. Penelitian lebih lanjut juga dapat mengeksplorasi dampak faktor eksternal, seperti kebijakan pemerintah dan kondisi ekonomi, terhadap pengelolaan modal kerja LPD. Selain itu, analisis lebih lanjut mengenai dampak jangka panjang kebijakan pengelolaan modal kerja terhadap profitabilitas dan pertumbuhan aset LPD juga perlu dilakukan. Penelitian berikutnya juga dapat mengkaji hubungan antara kebijakan pemberian pinjaman dan pengaruhnya terhadap perubahan modal kerja LPD, serta efektivitas kebijakan tersebut dalam mendukung kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Bambang Riyanto. (2001). Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta: BPFE

Fahmi, I. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Horne, J., Wachowicz, J. (2012). Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan (Edisi 13). Jakarta: Salemba Empat

Jumingan. (2008). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : Bumi Aksara

Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Manurung, C. S., & Silalahi, E. R. (2016). Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). JRAK Vol 2 No 1, 35 - 62.

Munawir. (1986). Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty

Pratama, R. A. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Memperngaruhi Tingkat Tabungan Masyarakat Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat tahun 2010- 2017

Pujianthi, P. N. (2020). Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja dalam Meningkatkan Likuiditas pada Usaha Furniture Sunny Meuble di Kota Metro. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 12*(1), 34-47.

Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga.